



Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

The Influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Net Interest Margin (NIM) on Share Prices in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 Period

Risa Hafiani¹, Dewi Ratnasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : risahafiani@gmail.com¹, dolovely03@gmail.com²

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 25-12-2024

Accepted : 27-12-2024

Published: 31-12-2024

Abstract

This research was conducted to test the effect of the variable Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Net Interest Margin (NIM) on stock prices in banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. The data used in this writing is obtained from financial statement data published by idx taken from the www.idx.co.id website. This study used quantitative data with multiple linear regression techniques. The sample of this study was determined by purposive sampling technique and produced 13 company samples for analysis. The results of this study show that Return On Asset (ROA) has a significant effect on the share price of banks listed on the Indonesia Stock Exchange, Return On Equity (ROE) does not have a significant effect on the share price of banks listed on the Indonesia Stock Exchange, Net Interest Margin (NIM) has a significant effect on the stock prices of banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)* *Return On Equity (ROE)* *Net Interest Margin (NIM)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017- 2021. Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh idx yang diambil dari situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling dan menghasilkan 13 sampel perusahaan untuk di analisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, saham, instrumen derivatif dan instrumen lainnya diperdagangkan (Darmadji dan Fakhrudin, 2011) dalam (Kusjono & Aryanti, 2021). Pasar modal di Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan peristiwa yang sangat penting untuk perekonomian Indonesia. Ini terjadi karena meningkatnya minat publik



terhadap pasar modal, semakin banyak perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan negara melalui kebijakan investasi. Investasi Saham tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan untuk Investor. Investasi yang cukup menarik adalah berinvestasi di saham, tetapi berinvestasi di saham memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Sesuai dengan prinsip investasi yaitu high risk return, low risk return, yang artinya semakin tinggi potensi profit yang dimiliki, semakin tinggi risiko yang diterima investor, dan sebaliknya (Kusjono & Aryanti, 2021).

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada harga penutupan saham. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi baik pertumbuhan maupun penurunan, harga saham di pasar saham ditentukan oleh adanya penawaran dan permintaan. Semakin banyak orang membeli saham, maka semakin tinggi harga saham akan naik dan sebaliknya, jika banyak orang menjual saham perusahaan maka harga saham akan cenderung turun (Kusjono & Aryanti, 2021). Investor dapat menentukan saham pilihannya. Salah satunya subsektor perbankan.

Perbankan merupakan subsektor keuangan yang memegang peranan penting dalam pergerakan perekonomian Indonesia. Layanan perbankan digunakan hampir di semua aspek proses jual beli, perdagangan jasa dan barang, transaksi dalam dan luar negeri. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa saham bank merupakan salah satu saham yang memiliki peluang tinggi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dengan risiko yang rendah. Meski kinerja keuangan perusahaan perbankan naik turun, saham perbankan dinilai masih stabil. (Untari et al., 2020)

Tabel 1. 1**Nilai Rata-Rata Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021**

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)	HARGA SAHAM
2017	2,436	12,035	6,264	4.145,5
2018	2,703	13,09	6,382	4.360,5
2019	2,56	12,779	6,1	4.732,5
2020	1,693	8,38	5,28	4.215
2021	2,12	11,59	5,423	4.189,7

Sumber: www.idx.co.id (diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, rata-rata *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan. *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 2,436%, 2,703% *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 12,035%, 13,09% dan *Net Interest Margin* sebesar 6,264%, 6,382% yang diikuti dengan peningkatan harga saham yaitu 4.145,5 dan 4.360,5. Namun pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan *Return On Assets* sebesar 2,56%, 1,693% *Return On Equity* sebesar 12,779%, 8,38% serta *Net Interest Margin* sebesar 6,1%, 5,28% yang diikuti penurunan harga saham pada tahun 2020 sebesar 4.215. untuk tahun 2021 *Return On Assets* mengalami peningkatan Kembali sebesar 2,12% *Return On Equity* sebesar 11,59% dan *Net Interest Margin* sebesar 5,423% namun harga saham semakin turun menjadi 4.189,7.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan (fluktuatif), hal ini menunjukkan harga saham, *Return On Assets*, *Return Of Equity* dan *Net Interest Margin* yang terus mengalami fluktuasi dari tahun ketahun perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pada prinsipnya, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham.



Return on asset (ROA) adalah salah satu ukuran profitabilitas yang mengukur kapasitas modal yang diinvestasikan dalam total aset menghasilkan laba bersih. Pengembalian aset (ROA) menjelaskan jumlah yang diterima oleh perusahaan dari investasi yang dilakukan, dan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Idealnya, Semakin tinggi tingkat laba atas investasi (ROA), semakin tinggi keuntungannya (laba) yang dihasilkan perusahaan dan semakin baik situasinya perusahaan dalam mengelola sumber aset yang dimilikinya (Sunardi & Permana, 2019).

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur jumlah pengembalian relatif terhadap investasi pemegang saham (Lesmono et al., 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemennya. ROE adalah perbandingan pendapatan setelah pajak dengan ekuitas. Kenaikan ROE biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi harga saham karena ROE yang tinggi menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan ini akan memicu harga pasar saham cenderung naik.

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) mencerminkan risiko pasar yang terkait dengan perubahan kondisi pasar di mana hal ini dapat merugikan bank juga disebut sebagai profitabilitas ekonomi adalah perbandingan pendapatan bunga bersih dan aset rata-rata produktif, yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Koefisien NIM menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh Bank dari aset produksinya. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya (Aryaningsih, 2018)

Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya atau tidak konsisten mengenai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham, yaitu menurut Uswatun Hasanah, Ita Purnama (2022) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia. Sedangkan menurut Fitri, A., Sumantri, F., & Karamoy, E. (2022) Variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Nufus,

H. N., dan Sahroni, N. (2020) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dian Indah Sari (2021) *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut (Taslim & Manda, 2021) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun terdapat hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Indah K, Harun Al Rasyid (2022) diketahui bahwa secara parsial *Net Interest Margin* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham Bank BCA Triwulan 2015-2021.

Berdasarkan uraian hasil perbedaan penelitian diatas, dapat diringkas menjadi tabel. Berikut tabel perbedaan hasil penelitian:

Tabel 1.2

Hasil Penelitian Terdahulu (Research Gap)

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen	Variabel Independen		
		ROA	ROE	NIM
Uswatun Hasanah, Ita Purnama (2022)	Harga Saham	B	TB	-
Fitri, A., Sumantri, F., & Karamoy, E. (2022)	Harga Saham	TB	TB	-
Nufus, H. N., dan Sahroni, N. (2020)	Harga Saham	TB	TB	-



Dian Indah Sari (2021)	Harga Saham	B	B	-
Sayid Aulia Taslim (2021)	Harga Saham	-	-	B
Agus Tri Indah K, Harun Al Rasyid (2022)	Harga Saham	B	TB	TB

Sumber: berbagai jurnal

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

Melihat adanya tidak konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya, sehingga terjadi *research gap*, serta fenomena *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi selama periode 2017-2021. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham terutama pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal tersebut maka judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah adanya ketidak konsistenan dari beberapa penelitian sebelumnya, sehingga terjadi *research gap*, serta fenomena ROA, ROE NIM dan Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi selama periode 2017-2021. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Signal theory atau teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan mengapa perusahaan dipaksa untuk menyajikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Menurut (Indiani & Dewi, 2018) dalam (Mandasari, 2021) Teori sinyal adalah teori yang berkaitan dengan tindakan manajer dalam mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini investor akan menilai bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang melalui laporan tersebut. Perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan secara transparan agar sahamnya dapat dianalisis dan dibeli oleh investor.

Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan setiap jenis saham yang termasuk dalam sampel, dan pergerakannya terus dipantau oleh investor. Menurut Fahmidalam Rahmadewi dan Abundanti (2018), saham berarti: “Bukti kepemilikan modal/dana dalam suatu perusahaan, sebuah kertas yang dengan jelas menunjukkan nilai nominal, nama perusahaan dan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada masing-masing pemegang, serta persediaan yang siap dijual.” Semakin banyak orang membeli saham, semakin tinggi harga saham



dan sebaliknya, semakin banyak orang menjual sahamnya, semakin banyak harga saham yang cenderung bergerak turun. Jika harga saham naik, aset pemegang saham juga akan naik, dan sebaliknya, jika harga saham turun, aset pemegang saham juga akan menurun. Harga saham yang tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli harga saham Hukum penawaran dan permintaan kembali berlaku, dan sebagai akibatnya, harga saham yang tinggi akan turun sampai posisi keseimbangan baru. (Ewijaya dalam Sondak et al., 2015). Menurut Darmaji dan Fakhruddin dalam Rahmadewi dan Abundanti (2018) ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental yaitu cara melakukan penilaian dengan memeriksa atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makroekonomi dan industri, atau perusahaan dengan indikator keuangan dan manajemen yang berbeda. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham, dengan analisis menggunakan metode ini untuk melakukan penilaian saham berdasarkan data statistik yang diperoleh dari perdagangan saham, seperti harga saham dan volume perdagangan.

Return On Asset

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai kekayaan tersebut (Mangantar, 2020). Dalam metode *return on asset* akan diketahui tingkat kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba. Noviyanti dan Yahya (2017), menyebutkan *return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengolah investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. *Return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara jumlah laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total aset. Karena dengan *return on asset* yang tinggi berarti keuntungan yang didapatkan juga tinggi. Investor akan menyukai perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* yang tinggi, karena perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Dalam penelitian ini untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya digunakan rasio *return on asset*.

Return On Equity

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut (Saputra, 2019). Dengan kata lain, *return on equity* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Return on equity* biasanya dinyatakan dengan persentase. *Return on equity* juga merupakan rasio yang paling penting karena *return on equity* adalah laba bersih bagi pemegang saham yang dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang diinvestasikan, dan *return on equity* menunjukkan tingkat yang diperoleh. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan *return on equity* akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham. Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka semakin besar juga laba bersih yang diperoleh. Pembagian dividen kepada para pemegang saham tentu akan semakin besar sehingga terjadi kenaikan *return* saham. Apabila nilai *return on equity* rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat kepada saham perusahaan yang kurang diminati investor yang sebagai akibat pembagian dividen yang rendah,



maka minat investor pada saham tersebut berkurang.

Net Interest Margin

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) mencerminkan resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio *net interest margin* menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *net interest margin* maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aktiva produktif yang dimilikinya(Aryaningsih, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu dapat berupa jurnal penelitian terdahulu, literatur dan laporan keuangan auditan perusahaan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan auditan Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2021.yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber penunjang lainnya diperoleh dari jurnal serta sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Analisis data adalah sebuah kegiatan pada penelitian yang mengubah data penelitian menjadi sebuah informasi yang dapat diterapkan dan digunakan untuk menarik kesimpulan dalam sistem penelitian (Hernandeni, 2018). Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for the Social Sciences*) versi 26 tahun 2019 yaitu suatu program perangkat lunak yang dipakai untuk menganalisis statistika. SPSS versi 26 tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen penelitian ini yaitu ROA, ROE dan NIM terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variable independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variable independen terhadap variable dependen. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	ROA (X1)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan aset atau kekayaan yang dipunyai perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2	ROE (X2)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio



3	NIM (X3)	Rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
4	HARGA SAHAM (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran	Pasar uang	Nominal

Uji Asumsi Klasik

Menurut ghozali (2016) Uji asumsi klasik yaitu uji yang digunakan dalam penelitian yang membuktikan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk pengujian berikutnya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Santoso dalam (Oktaviani & Agustin, 2017) digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Jika hasil uji data berdistribusi normal ataupun mendekati maka dikatakan model regresi tersebut layak digunakan. Untuk mendeteksi normalitas tersebut maka data dapat di uji dengan menggunakan analisis grafik Histogram Regretion Residual dengan bentuk seperti lonceng (bell shaped) yang menyatakan data berdistribusi normal, lalu dengan diagram Normal P-Plot Regresion Standarized dan memakai uji Kolmogorov-smirnov (K-S) yang menggunakan nilai signifikansi (Sig.). Adapun dasar pengambilan keputusan memakai uji Kolmogorov-smirnov (K-S) diantaranya:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 dinyatakan asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi atau berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 dinyatakan asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi atau tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut pendapat Ghozali dalam (Oktaviani & Agustin, 2017) pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak memiliki tingkat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

Nilai toleransi mengukur variabilitas variabel yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam uji ini nilai yang digunakan yaitu nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih besar dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Oktaviani & Agustin, 2017) uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Hal seperti itu disebut sebagai heteroskedastisitas dan jika



tidak terdapat perbedaan atau variance nya tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dapat dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda yaitu bisa dengan menggunakan scatterplot atau uji Spearman's rho. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman's rho yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dilakukan karena tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dan model regresi belum layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut (Singgih Santoso, 2012), "tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problema autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan adakalanya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012): Durbin-Watson (DW). Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali dalam (Oktaviani & Agustin, 2017) analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linier dimana variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda berguna untuk menguji pengaruh beberapa variabel terkait dengan variabel yang akan diuji. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur variabel bebas yaitu variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat yaitu variabel Y. Berdasarkan konsep tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham) a = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = *Net Interest Margin*

(NIM) e = standar error

Uji koefisien determinasi (R²)

Menurut Ghozali dalam (Putri & Septianti, 2020) uji koefisien determinasi (R²) dimaksudkan guna mengetahui suatu tingkat besarnya pengaruh variabel-variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen dengan melihat angka koefisien determinasi. Rentang koefisien determinasi (R²) adalah dari 0 sampai 1 atau (0 < R² < 1). Semakin mendekati nol (0), maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika determinasi mendekati angka satu (1) maka pengaruh variabel independen semakin besar



terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan argumen sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menguji secara parsial menggunakan uji t dan menggunakan secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan uji F.

Uji Parsial (t)

Uji t diperlukan untuk menentukan secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependennya pada masing-masing variabel dalam penelitian (Armansyah et al., 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung serta nilai signifikansi (Sig.). Dengan menentukan hipotesis masing-masing sebagai berikut:

Ho = Variabel independen secara parsial atau individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Ha = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Ho ditolak dan Ha diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
 - b. Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :
 - a. Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net interest margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan data sekunder yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut, dan penelitian ini menggunakan data dalam bentuk penggabungan data, yaitu dengan 13 perusahaan selama 5 tahun. Metode yang digunakan digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Distribusi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021	47



2	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021	(15)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap	(13)
4	Perusahaan yang mempunyai data minus	(6)
Sampel penelitian		13
Total pengamatan (13x5)		65

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diperoleh sampel penelitian dengan kriteria- kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2017-2021, dengan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel (N) = 65 sampel

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK.
2	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
3	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
4	BNGA	BANK CIMB NIAGA TBK
5	BNLI	BANK MAYBANK INDONESIA TBK
6	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK
7	PNBN	BANK PAN INDONESIA TBK
8	MEGA	BANK MEGA TBK
9	BGTG	PT BANK GANESHA TBK
10	BINA	PT BANK INA PERDANA TBK
11	BJBR	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK
12	BJTM	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR TBK
13	BRIS	PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel menampilkan deskripsi dari data penelitian berupa, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi masing- masing variabel yang disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	.00	.04	.0196	.01108
ROE	65	.00	.23	.1108	.06601
NIM	65	.00	.12	.0548	.01695
HARGA SAHAM	65	66.00	8475.00	2682.2154	2442.11037
Valid N (listwise)	65				



Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Hasil pengujian statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa:

1. Variabel dependen Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 2682,22, maximum sebesar 8475, minimum sebesar 66, dan standar deviasi 2442,11.
2. Variabel independen pertama *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0196, maximum sebesar 0,04 minimum sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0,011.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2006 : 152). Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan:

1. Data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig.2-tailed} > \alpha = 0,05$
2. Data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig.2-tailed} < \alpha = 0,05$

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual**

N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1662.922007
		18
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.054
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

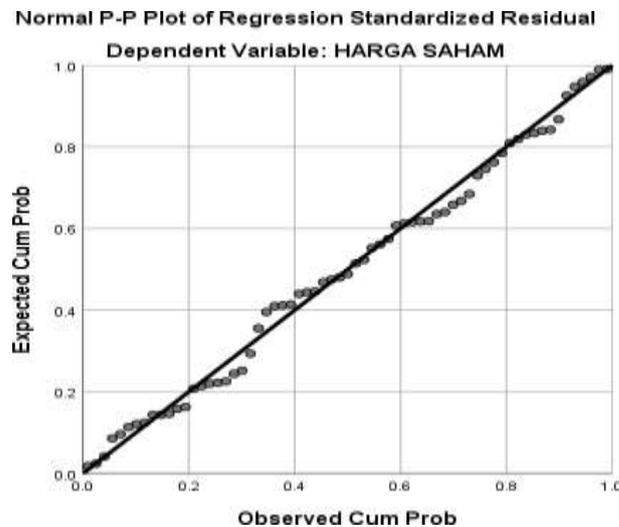
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance. Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Berdasarkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 diatas, dimana nilai probabilitas atau Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena itu, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Selain pengujian kolmogorof – smirnov test, normalitas juga dapat dilihat atau dideteksi dengan menggunakan grafik normal probability plot (P-Plot). Pada grafik normal probability plot dibawah terlihat titik menyebar berhimpit disekitar 65 garis diagonal, serta penyebaran mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga grafik tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Uji P Plot



Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2006) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk multikolonieritas adalah tidak melebihi 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Hasil uji multikolonieritas tertera pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.231	4.337
	ROE	.252	3.974
	NIM	.750	1.333

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa:

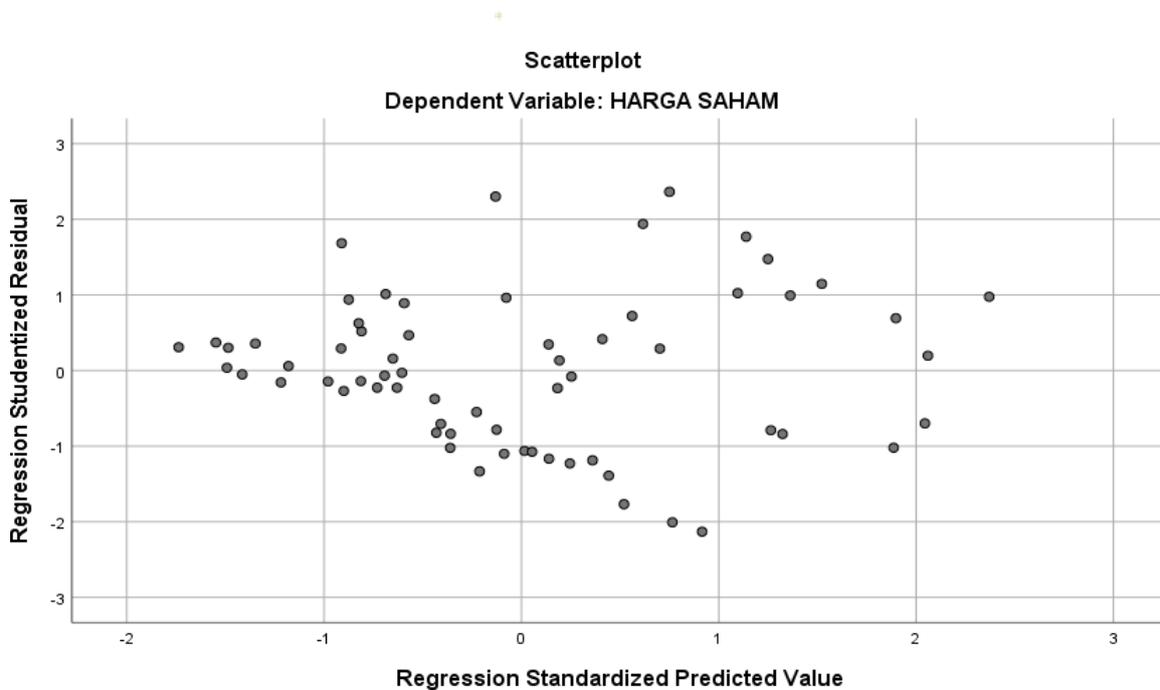
- a. Nilai VIF untuk variabel *Return On Asset* (ROA) $4,337 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,231 > 0,10$ maka variabel *Return On Asset* (ROA) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai VIF untuk variabel *Return On Equity* (ROE) $3,974 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,252 > 0,10$ maka variabel *Return On Equity* (ROE) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Nilai VIF untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) $1,333 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,750 > 0,10$ maka variabel NIM dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut



homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Gambar memperlihatkan titik-titik pada grafik scatterplot. Berdasarkan hasil output scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data.

Selain dengan menggunakan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas bisa juga menggunakan uji spearman's rho. uji ini mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) pada sig (2-tailed) dengan masing-masing variabel independent. Uji yang baik memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Correlations

			ROA	ROE	NIM	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.848**	.585**	.024
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.849
		N	65	65	65	65
	ROE	Correlation Coefficient	.848**	1.000	.582**	.011
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.929
		N	65	65	65	65



NIM	Correlation Coefficient	.585**	.582**	1.000	-.011
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.929
	N	65	65	65	65
Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	.024	.011	-.011	1.000
	Sig. (2-tailed)	.849	.929	.929	.
	N	65	65	65	65

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Dari output diatas, diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) variabel *Return On Asset* (X1) sebesar 0,849 variabel *Return On Equity* (X2) sebesar 0,929 dan variabel *Net Interest Margin* (X3) sebesar 0,929. Karena ketiga variabel indeviden (X) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin watson. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.514	1703.32276	2.023

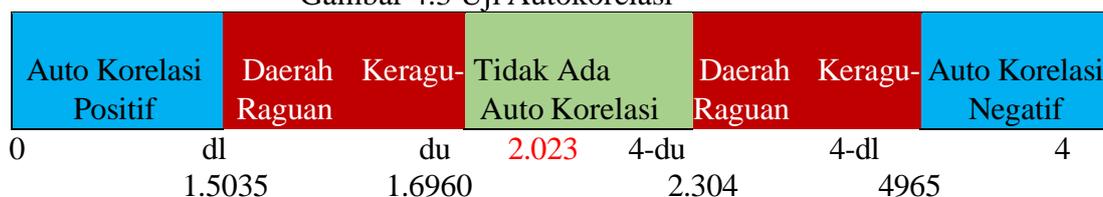
a. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Berdasarkan *output* spss diatas, diketahui nilai Durbin watson sebesar 2,023 yang terletak diantara ($du < dw < 4-du$) yang dapat dituliskan sebagai berikut $1.6960 < 2.023 < 2.304$. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Selain itu ada uji autokorelasi lonceng, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.3 Uji Autokorelasi



Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai dw sebesar 2.023 maka. ($du < dw < 4-du$) yang dapat dituliskan sebagai berikut $1.6960 < 2.023 < 2.304$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi tersebut sudah baik.



Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1101.373	724.585		1.520	.134
	ROA	218917.913	40021.775	.993	5.470	.000
	ROE	-7661.081	6429.737	-.207	-1.192	.238
	NIM	34079.789	14503.721	.237	2.350	.022

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta α sebesar 1101,373 dan koefisien regresi β_1 218917,913; β_2 -7661,081; β_3 34079,789. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1101,373 + 218917,913 \text{ ROA (X1)} - 7661,081 \text{ ROE (X2)} + 34079,789 \text{ NIM (X3)}$$

1. Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1101,373 bernilai positif artinya jika variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin* diasumsikan bernilai nol, maka variabel harga saham akan bernilai positif sebesar 1101,373.
2. Koefisien variabel *Return On Asset* sebesar 218917,913 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel *Return On Asset* terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% *Return On Asset* akan menaikkan harga saham sebesar 218917,913 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien variabel *Return On Equity* sebesar - 7661,081 yang artinya terdapat pengaruh negatif variabel *Return On Equity* terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% *Return On Equity* akan menurunkan harga saham sebesar - 7661,081 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien variabel *Net Interest Margin* sebesar 34079,789 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel *Net Interest Margin* terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% *Net Interest Margin* akan menaikkan harga saham sebesar 34079,789 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing- masing variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.



Tabel 4. 9 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1101.373	724.585		1.520	.134
	ROA	218917.913	40021.775	.993	5.470	.000
	ROE	-7661.081	6429.737	-.207	-1.192	.238
	NIM	34079.789	14503.721	.237	2.350	.022

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

1. Dari Tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa nilai t hitung pada variabel *Return On Asset* adalah sebesar 5,470 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (5,470) > (1,669) dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulan: variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Dari Tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa nilai t hitung pada variabel *Return On Equity* adalah sebesar -1,192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,238. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu (-1,192) < (1,669) dan nilai signifikansinya 0,238 > 0,05 maka H0 diterima dan H2 ditolak. Kesimpulan: variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. Dari Tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa nilai t hitung pada variabel *Net Interest Margin* adalah sebesar 2,350 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (2,350) > (1,669) dan nilai signifikansinya 0,022 < 0,05 maka H0 ditolak dan H3 diterima. Kesimpulan: variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian model penelitian berupa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikatnya dilakukan dengan menggunakan Uji-F

Tabel 4. 10 Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204709982.459	3	68236660.820	23.519	.000 ^b
	Residual	176979814.526	61	2901308.435		
	Total	381689796.985	64			



a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NIM, ROE, ROA

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 23,519 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam regresi linier berganda menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.514	1703.32276

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,514 atau sebesar 51,4 %. Sehingga menandakan bahwa pengaruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Interest Margin* sebesar 51,4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 51,4\% = 48,6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil yaitu:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Pada hasil diatas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(5,470) > (1,669)$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dapat disimpulkan bahwa “*Return On Asset*” memiliki dampak yang signifikan pada harga saham “diterima”. Bahwa ukuran *Return On Asset* mempengaruhi harga saham. *Return On Asset* memberikan perkiraan yang lebih baik tentang profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh perusahaan. Investor harus mempertimbangkan *Return On Asset* sebelum berinvestasi saham, karena *Return On Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Uswatun Hasanah, Ita Purnama (2022) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.



2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Pada hasil diatas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $(-1,192) < (1,669)$ dan nilai signifikansinya $0,238 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan data tersebut, terdapat bukti bahwa semakin tinggi variabel return *Return On Equity* (ROE) akan diikuti dengan penurunan harga saham. jadi, *Return On Equity* (ROE) tidak dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pembelian saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Sari (2021) ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(2,350) > (1,669)$ dan nilai signifikansinya $0,022 < 0,05$ maka variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya informasi *Net Interest Margin* mampu memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi saham. Sebab *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga atas aktiva yang dikelolanya, dan semakin besar *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektifnya bank dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sayid Aulia Taslim (2021) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Y.Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal Of Management*, 4.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia Ed III. Jakarta;Salemba Empat
- Fitri, A., Sumantri, F., & Karamoy, E. (2022). Pengaruh Roa, Roe Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk 2015- 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 59-67.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U., & Purnama, I. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 187- 196.



- Indiani, N. P., & Dewi, S. K. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Manajemen Unud*, V, 2756-2785.
- K, A. T. I., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh *Return On Assets*(ROA),*Return On Equity*(ROE) Dan *Net Interest Margin*(NIM) Terhadap Harga Saham Pada Bank BCA Tbk. *Owner*, 6(3), 1390–1401.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.965>
- Kusjono, G., & Aryanti, F. (2021). *Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019*. 4(6), 541–550.
- Lesmono, W., Nurhasah, N., & Supriyadi, D. (2022). Pengaruh *Net Interest Margin*, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 -2020. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(2597–5234), 1074–1086.
- Mandasari, M. Q. D. & J. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (2011-2020). *Jafa*, 3(2), 11–23.
- Mayanti, Yunni. (2022). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020. *Journal Accounting Information System (AIMS), Volume 5 No 1*
- Nufusa, S. H., & Sahronib, N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Survey Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk). *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2), 85–93. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- SARI, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.31851/Neraca.V5i1.5068>
- Sugiono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D 5(1), 287-292.
- Sugiyono, 2001. Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta.
- Bunga, I. P (2023). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Program Studi Ekonomi, Universitas Semarang*.
<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2019/B.111.19.0218/B.111.19.0218-15-File-Komplit-20230221101902.pdf>
- Taslim, S. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh *Net Interest Margin*, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(7), 612.
<https://doi.org/10.24843/Eeb.2021.V10.I07.P04>
- Untari, D., Siddi, P., & Suhendro. (2020). Pengaruh Roa, Roe & Pbv Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta*, 6(2), 71–76. Diakses Pada Tanggal 14 September 2021,
[Investasi.Unwir.Ac.Id/Index.Php/Investasi/Article/View/81](http://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/81) www.idx.co.id